



**FAKTOR RISIKO INTRINSIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GUBUG I KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2009**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

Widyaningtyas
NIM 6450404112

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

ABSTRACT

Widyaningtyas, 2009, **The Intrinsic Risk Factor Related to ISPA Incidence at Balita in Puskesmas Gubug I Working Area, Sub-Province of Grobogan**, Scrip, Public health Departement, The sport Science Faculty, Semarang State University.

Keyword: ISPA, The infant

Acute Respiratory Infection (ISPA) represent one of the the root cause and morbidity of mortality in some state. This disease often happened at child and represent root cause death of child in all the world. From medical record data of Puskesmas Gubug I in July-September 2009 showing the percentage of 36,46%. Problems which studied in this research is intrinsic risk factor related to ISPA incidence at infant in Puskesmas Gubug I working area, Sub-Province of Grobogan. The purpose of this research is to know intrinsic risk factor related to ISPA incident at infant in Puskesmas Gubug I working area, Sub-Province of Grobogan.

This research type represent analytic survey with approach of cross sectional. Population in this research is age group of infant (0-5 year) which medicinize to Puskesmas Gubug I in October-Desember 2009. Technique fortake of sampel the used is with technique of simple random sampling and got by sampel counted 92 children under five years old. Instrument in research is body scale. The primary data have got is way of interview and measurement of status of nutrient infant. The secondary data have got with ways documentation of medical record of Puskesmas Gubug I and of KMS infant. The data analysis has been doing univariately and bivariately using test of chi square with $\alpha = 0,05$.

From result of research got by that there is correlation between exclusively mother's milk with ISPA incidence at infant (p value= 0,018), there is correlation between immunization status with ISPA incidence at infant (p value=0,0001), there is correlation between gift/giving of side dish with ISPA incident (p value=0,0001), there no relation between age of infant with ISPA incidence at infant (p value =0,944), there no relation between weight body born with ISPA incidence at infant (p value = 0,701), there no relation between status of nutrient with ISPA incidence at infant (p value = 0,551).

Suggestion to Public Health Service to be more is paying attention of execution P2 ISPA program, to puskesmas officer to be improving intensive counselling about is important to improve status of nutrient family. For research is hereinafter expected by research with different device for example using by using device research of case control, so that can know other related risk factor with ISPA at infant morely circumstantial.

ABSTRAK

Widyaningtyas, 2009, **Faktor Risiko Intrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gubug I, Kabupaten Grobogan**, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: ISPA, Balita

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara. Penyakit ini sering terjadi pada anak dan merupakan sebab utama kematian anak di seluruh dunia. Dari data rekam medik Puskesmas Gubug I pada bulan Juli-September 2009 menunjukkan prosentase 36,46%. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor risiko intrinsik apakah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gubug I, Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko intrinsik yang berhubungan dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Gubug I, Kabupaten Grobogan.

Jenis penelitian ini merupakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok usia balita (0-5 tahun) yang berobat ke Puskesmas Gubug I pada bulan Oktober-Desember 2009. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *simple random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 92 balita. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner dan timbangan badan. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan pengukuran status gizi balita. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi rekam medik Puskesmas Gubug I dan KMS balita. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita ($p\ value = 0,018$), ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita ($p\ value = 0,0001$), ada hubungan antara pemberian makanan tambahan dengan kejadian ISPA ($p\ value = 0,0001$), tidak ada hubungan antara umur balita dengan kejadian ISPA pada balita ($p\ value = 0,944$), tidak ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ISPA pada balita ($p\ value = 0,701$), dan tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA pada balita ($p\ value = 0,551$).

Saran yang diajukan bagi Dinas Kesehatan agar lebih memperhatikan pelaksanaan program P₂ ISPA, Bagi Puskesmas Petugas puskesmas diharapkan agar meningkatkan penyuluhan yang intensif tentang pentingnya meningkatkan status gizi keluarga. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya penelitian dengan rancangan yang berbeda misalnya menggunakan dengan menggunakan rancangan penelitian kasus kontrol, sehingga dapat mengetahui faktor risiko lain yang berhubungan dengan ISPA pada balita secara lebih mendalam.